

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Oemar Hamlik, 2007: 14). Oleh karena itu proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Menurut Anjar M. & Sembiring R.K. (2000), matematika dikenal sebagai ilmu pengetahuan yang dapat menstrukturkan pola berpikir sistematis, logis, cermat, dan konsisiten. Matematika berfungsi sebagai cara manusia berpikir sehingga keabsahan (validitas) dari pemikiran kebenaran tidak diragukan lagi.

Perkembangan suatu bangsa erat sekali hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan. Pendidikan merupakan wadah kegiatan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatkan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu matematika harus dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam era

globalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang (Abdurrahman, 2003:253).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam setiap jenjang pendidikan. Proses pendidikan mencakup proses mengajar, proses belajar dan juga proses pemikiran kreatif. Sebagian siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati. Mereka memandang matematika sebagai sesuatu yang sulit dan membebani, bahkan sebagian diantaranya memandang matematika adalah momok yang senantiasa menghadirkan ketegangan. Suasana traumatik terhadap mata pelajaran matematika ini sangat jelas pada perilaku siswa ketika mengikuti mata pelajaran matematika.

Rendahnya motivasi yang terjadi pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, dalam memperhatikan penjelasan guru di depan kelas pun siswa masih kurang memperhatikan ,masih banyak yang mengobrol sendiri.serta rendah dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Sedangkan untuk hasil belajar untuk siswa juga masih rendah dengan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM.

Kurangnya motivasi belajar matematika juga ditunjukkan oleh sikap siswa yang sebagian besar kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan dari guru serta pemusatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang. Sebagian besar siswa pasif, mereka tidak berani berbicara tentang apa apa yang sudah

dan belum mereka ketahui. Sehingga siswa-siswa sudah memahami atau belum pelajaran yang disampaikan sulit diketahui oleh guru. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika diakibatkan karena pelajaran matematika diampu oleh guru yang tidak profesional, tidak mau kreatif dalam mengembangkan pembelajaran sehingga akibat lebih lanjut adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

Motivasi dan hasil belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan motivasi dan hasil belajar pada posisi yang penting dalam proses belajar, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika.

Untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran matematika maka perlu usaha peningkatan motivasi dengan memberi variasi metode pembelajaran yang bersifat kooperatif learning yang menarik atau menyenangkan yang melibatkan siswa yang dapat meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa. Pendekatan pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh dan hasil belajar lebih positif daripada pembelajaran kompetitif (Marwiyanto 2007:109).

Motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran

yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran “*Make A Match*” dinilai dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

Model pembelajaran ini dalam penggunaannya siswa dituntut untuk menyimak penjelasan, lalu siswa juga harus bisa memecahkan masalah yang timbul yang berkaitan dengan materi dengan mencari pasangan untuk mencocokkan jawaban atau soal sebelum waktunya. Siswa yang dapat menyelesaikannya tepat waktu akan diberi poin. Dengan model pembelajaran “*Make A Match*” maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Untuk mempelajari matematika dibutuhkan adanya motivasi secara fisik untuk membantu hasil belajar matematika dan latihan secara kontinu sehingga siswa dapat mengembangkan segala hal yang dipelajari.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII F SMP Negeri 1 Ngemplak?
2. Apakah metode kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII F SMP Negeri 1 Ngemplak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskusikan proses pembelajaran matematika menggunakan metode *Make A Match* yang dilakukan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas siswa. Secara khusus penelitian bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Make A Match*.
2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Make A Match*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran matematika.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Make A Match*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa.

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- 3) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi guru.

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan motivasi siswa saat proses belajar mengajar.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Make A Match*.

c. Bagi sekolah.

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.